

ABSTRAK

Farida Siri Amalia (1211060029): Hadis-Hadis *Khiyār* dalam Kitab *Tawḍīḥ al-Aḥkām Min Bulūḡ al-Marām* Karya ‘Abdullāh bin ‘Abdurrahmān Al-Bassām: Studi Pemahaman Al-Bassām terhadap Praktik Jual Beli Kontemporer

Penelitian ini membahas pemahaman ‘Abdullāh bin ‘Abdurrahmān al-Bassām (w.1423 H) terhadap hadis-hadis *khiyār* yang termuat dalam kitab *Tawḍīḥ al-Aḥkām min Bulūḡ al-Marām*. Fokus kajian diarahkan pada analisis kontekstual atas penjelasan al-Bassām dalam kitab *Tawḍīḥ al-Aḥkām* terkait berbagai bentuk *khiyār* dalam transaksi jual beli. Dengan kemajuan teknologi telah mengubah wajah transaksi jual beli di masa kontemporer, maka hal ini menimbulkan persoalan mengenai bentuk *khiyār* dalam transaksi jual beli.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui syarah al-Bassām tentang hadis-hadis *khiyār*. Syarah tersebut kemudian dihubungkan dengan transaksi jual beli kontemporer. Penelitian ini menggali sejauh mana pandangan al-Bassām dapat diterapkan dalam transaksi masa kini. Kemudian melihat pensyarah al-Bassām dalam menjawab problematika transaksi jual beli khususnya pada praktik *khiyār*.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dikembangkan dengan menelusuri hadis-hadis *khiyār* dalam kitab *Bulūḡ al-Marām*, kemudian menganalisis syarah yang terdapat pada kitab *Tawḍīḥ al-Aḥkām*, dan mengaitkannya dengan praktik khiyar dalam konteks jual beli kontemporer.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan kontekstual-historis. Penulis mengumpulkan hadis-hadis *khiyār* dari kitab *Bulūḡ al-Marām*, kemudian menganalisisnya dengan meninjau syarah *Tawḍīḥ al-Aḥkām* dan interpretasi al-Bassām serta merelevansikannya dengan praktik jual beli masa kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Bassām memaknai *khiyār* sebagai prinsip perlindungan konsumen yang menekankan keadilan, kejujuran, dan keterbukaan dalam akad jual beli. Bentuk-bentuk *khiyār* seperti *khiyār majlis* dan *khiyār gaban* dijelaskan dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masa kontemporer. *Khiyār majlis* sebagai hak jual beli sebelum berpisah, al-Bassām memaknai nya bukan hanya berpisah secara fisik tetapi transaksi yang belum selesai. *Khiyār gaban* artinya hak ketika terjadi ketimpangan harga dan salah satu pihak dirugikan besar saat transaksi. Al-Bassām tidak hanya menukil pendapat ulama klasik, tetapi juga memberikan penekanan pada penyesuaian hukum Islam yang terdapat dalam hadis Nabi saw dalam merespons perubahan zaman. Hal ini menjadikan syarah *Tawḍīḥ al-Aḥkām* relevan dalam konteks fiqh muamalah kontemporer.

Kata kunci: Hadis, Jual Beli Kontemporer, *Khiyār*, *Tawḍīḥ al-Aḥkām*